

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT SEBELUM DAN SESUDAH MERGER BERDASARKAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2017-2019**

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE THE HOSPITAL BEFORE AND AFTER MERGER FINANCIAL RATIOS BASED ON THE YEAR 2017-2019*

S.Parida, I.C.Kusuma, A.Lasmana, F.Susandra.

Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

e-mail: [sitiparidaa@gmail.com](mailto:sitiparidaa@gmail.com), [indra.cahya.kusuma@unida.ac.id](mailto:indra.cahya.kusuma@unida.ac.id), [andy.lasmana@unida.ac.id](mailto:andy.lasmana@unida.ac.id), [farizkasusandra@gmail.com](mailto:farizkasusandra@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine financial performance based on financial ratios based on liquidity, solvency, activity and profitability ratios of Mayapada Hospital before and after the merger with Bogor Medical Center Hospital. This type of descriptive research is a method where data is collected, compiled, interpreted and analyzed so as to provide a complete description of the problem at hand. Using analytical methods based on financial statements consisting of a balance sheet and income statement other comprehensive income. The data used in this study are company financial statements that have been published by the company on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Based on the results of research on financial performance based on liquidity ratios, activity ratios, and profitability ratios, the category has decreased to not good after the merger, and the solvency ratios before and after the merger can be categorized as good, because the ratio score is above the industry average in general*

*Keywords: Financial performance, liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, and profitability ratios.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas Rumah Sakit Mayapada sebelum dan sesudah merger dengan Rumah Sakit Bogor Medical Center. Jenis penelitian deskriptif yaitu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Menggunakan metode analisis berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pendapatan komprehensif lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan oleh perusahaan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas mengalami penurunan kategori menjadi tidak baik setelah merger, dan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah merger dapat dikategorikan baik, karena skor rasio diatas rata-rata industri pada umumnya.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Industri kesehatan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan membaiknya pendapatan keluarga sehingga mendorong anggaran rumah tangga untuk pemeliharaan kesehatan (UU RI No. 36 tahun 2009). Berdasarkan penyelenggaranya, rumah sakit di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rumah sakit yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat (kementerian, TNI, Polri, dan BUMN), pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, dan kota), dan swasta (Yusuf & Yusuf, 2017). Sebanyak 64% rumah sakit di Indonesia diselenggarakan oleh swasta, sisanya 27% oleh pemerintah daerah dan 9% oleh pemerintah pusat. Provinsi dengan jumlah rumah sakit paling banyak adalah Jawa Timur yang memiliki 379 rumah sakit dan yang paling sedikit adalah Kalimantan Utara yang hanya memiliki 10 rumah sakit. Rumah sakit umum tersebar di seluruh provinsi, sedangkan rumah sakit khusus tidak terdapat di 2 provinsi, yaitu Papua Barat dan Kalimantan Utara (<https://id.wikipedia.org>)

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut (Brigham, & Houston. 2001) (Subramanyam, 2008). Teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principle*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi *asimetris*.

Analisis laporan keuangan adalah suatu cara untuk menentukan pos-pos pada laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih sempit dan melihat hubungan

yang lebih signifikan dan memiliki makna antara satu dengan bagian lainnya (Harahap (2015). rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya Kasmir (2019). Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang lebih efektif (Argamaya,. 2016).

Cahyarini & Indah (2017) Perusahaan dalam hal ini memiliki kesempatan untuk dapat bergerak pada layanan kesehatan untuk memperluas jangkauan rumah sakit, agar seluruh lapisan masyarakat menjangkau rumah sakit dengan mudah dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 pasal 1 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Mayapada merupakan salah satu jaringan pengelola rumah sakit swasta di Indonesia (UU RI Nomor 40 Tahun 2007). Sebagai salah satu langkah untuk memenuhi kebutuhan tersebut Rumah Sakit Mayapada berencana melakukan *merger* dengan Rumah Sakit Bogor Medical Center agar dapat mengonsolidasikan jenis layanan yang dapat ditawarkan kepada masyarakat serta mendorong pemerintah untuk memberikan fasilitas kesehatan yang memadai keseluruh wilayah di Indonesia (Weygant, Kieso, dkk. 2008).

Rumah Sakit Mayapada dan Rumah Sakit Bogor Medical Center telah resmi menandatangani Akta Penggabungan Usaha. Kegiatan penggabungan usaha ini merupakan salah satu strategi perusahaan memperluas jangkauan rumah sakit dan untuk menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan

setelah *merger* dan akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum *merger* dan akuisisi (Sitanggang, 2014). Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan elemen-elemen perusahaan yang bergabung (Brigham dan Houston, 2001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika ukuran perusahaan bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat (Richard, 2012). Oleh karena itu, kinerja perusahaan setelah *merger* dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum *merger* dan akuisisi. *International Financial Reporting Standart (IFRS)* nomor 3 tahun 2008 Penggabungan Usaha (*Business Combination*) adalah transaksi atau kejadian lainnya, yang dalam transaksi atau kejadian itu, entitas pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali (*control*) atas satu usaha atau lebih (Abdul, M. 2003).

Choeruniza dan Yusri (2014) Berdasarkan laporan keuangan rumah sakit Mayapada yang diunggah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018, hasil dari penggabungan usaha ini menyebabkan total *asset* meningkat dari 2.1 triliun di buku tahun 2017 sebelum *merger* menjadi 2.7 triliun di buku tahun 2018 setelah kurang lebih 6 bulan *merger* dengan rumah sakit BMC, hal ini berbanding lurus dengan total liabilitas perusahaan yang meningkat dari 531 juta di buku tahun 2017 menjadi 896 juta di tahun buku 2018 dan total ekuitas dari 1.6 triliun menjadi 1.8 triliun maka total liabilitas dan ekuitas menjadi 2.7 triliun.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek dan lokasi penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di jasa pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit Mayapada (PT. Sejahterarraya Anugrahjaya (SRAJ)) yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* sebagai sentra informasi perusahaan *go public* di *Indonesia* dan menggunakan

*website* resmi perusahaan bersangkutan yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diakses dengan internet.

### Desain Penelitian

Penelitian ini Jenis adalah Metode kuantitatif dengan teknik deskriptif komparatif. Gandara dan Itang (2015) Metode kuantitatif adalah suatu cara penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka sejak dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya dengan penuh kehati-hatian dari segala fakta. sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan laporan keuangan publikasi perusahaan (V. Wiratna Sujarweni 2014). Data laporan keuangan Rumah Sakit Mayapada tahun 2017-2019 dijadikan sebagai data dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dengan Rumah Sakit Bogor Medical Center.

Murnita dan Syarifah (2017) Metode Komparatif yaitu metode analisis yang membandingkan laporan keuangan beberapa tahun sebelumnya dari Rumah Sakit Mayapada yang menjadi objek penelitian. Penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam tiga tahun yaitu tahun 2017 adalah tahun sebelum *merger* dengan Rumah Sakit Bogor Medical Center (*pra merger*), tahun 2018 adalah tahun ketika *merger* dan tahun 2019 tahun setelah *merger* (*pasca merger*)

### Metode Analisis Data

Metode deskriptif yaitu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Menggunakan metode analisis berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pendapatan komprehensif lain (Sugiyono. 2018).

#### 1. Rasio Likuiditas

F.I. Lessambo (2018) Rasio likuiditas menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban saat ini saat jatuh tempo dan kewajiban jangka

panjangnya saat menjadi lancar. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat kas perusahaan dan kemampuan untuk mengubah aset lain menjadi uang tunai untuk melunasi kewajiban dan kewajiban lancar lainnya. Likuiditas bukan hanya ukuran berapa banyak uang tunai yang dimiliki bisnis. Ini juga merupakan ukuran seberapa mudah bagi perusahaan untuk mengumpulkan cukup uang tunai atau mengubah aset menjadi uang tunai.

- a) Current Ratio
- b) Quick Ratio
- c) Cash Ratio

## 2. Rasio Solvabilitas

F.I. Lessambo (2018) Rasio solvabilitas juga disebut *leverage ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasi tanpa batas waktu dengan membandingkan tingkat hutang dengan ekuitas, aset, dan pendapatan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas mengidentifikasi masalah kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dalam jangka panjang.

- a) Total Debt to Assets Ratio
- b) Total Debt to Equity Ratio

## 3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2019) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

- a) Inventory Turn Over
- b) Receivable Turn Over
- c) Days of Receivable
- d) Fixed Turn Over

## 4. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan

oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

- a) *Return on Asset*
- b) *ROE*
- c) *Nett Profit Margin*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Kinerja Keuangan Rumah Sakit Mayapada sebelum, yaitu tahun 2017, dan sesudah Merger dengan Rumah Sakit BMC tahun 2018-2019 dengan menggunakan Rasio-rasio keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang telah diketahui, digunakan untuk melihat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah *merger* dengan Rumah Sakit Bogor Medical Center (BMC) (Murnita, 2017). Langkah selanjutnya penulis membandingkan antara rasio keuangan Rumah Sakit Mayapada dengan rasio standar industri pada umumnya.

### 1. Rasio Likuiditas

Penilaian likuiditas adalah penilaian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian likuiditas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan laporan buku tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Laporan buku tahun 2017 merupakan laporan buku tahun sebelum *merger*, laporan keuangan tahun 2018 dan tahun 2019 merupakan laporan buku tahun pasca *merger* dengan RS. BMC. Rasio likuiditas yang digunakan diantaranya, sebagai berikut.

**Tabel 1 Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Merger**

No.	Ratio	2017 Sebelum	2018-2019 Sesudah
1	<i>Current Ratio</i>	137%	58%
2	<i>Quick Ratio</i>	132%	54%
3	<i>Cash Ratio</i>	52%	21%

Sumber : Data diolah 2021

Pencapaian Ratio Likuiditas oleh Rumah Sakit masih masih di bawah 200 persen sehingga kondisi ini berada di kategori kurang baik, apabila dinilai berdasarkan standar rasio lancar yaitu 200% (2:1) artinya setiap Rp 1.00,- utang lancar dijamin Rp. 2.00,- aset lancar sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi perusahaan.(Susandra, F., & Gandara, I., 2017).

**2. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas juga disebut *leverage ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasi tanpa batas waktu dengan membandingkan tingkat hutang dengan ekuitas, aset, dan pendapatan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas mengidentifikasi masalah kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dalam jangka panjang ( Lessambo, 2018) (Setiawan, A. B., & Avrilivanni, C., 2020).

**Tabel 2 Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Merger**

No.	Ratio	2017 Sebelum	2018-2019 Sesudah
1	<i>Total Debt to Assets Ratio</i>	25%	43%
2	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	33%	75%

Sumber : Data diolah 2021

Perusahaan dianggap dalam kondisi aman apabila rasio hutang terhadap aset dengan skor 35% artinya pendanaan yang didanai oleh hutang 35% dan 65% oleh didanai oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun semakin rasio ini semakin kecil semakin baik artinya jumlah pendanaan yang didanai utang semakin kecil (Afif, MN. & Yusuf, M. 2017).

**3. Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode (Kasmir 2019).

**Tabel 3 Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Merger**

No.	Ratio	2017 Sebelum	2018-2019 Sesudah
1	Receivable Turnover	8 kali	7 kali
2	Days of Receivable	41 hari	51 hari
3	Inventory Turnover	19 kali	18 kali
4	Fixed Assets Turnover	0,49 kali	0,49 kali
5	Total Assets Turnover	0,29 kali	0,32 kali

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas rasio aktivitas secara keseluruhan setelah *merger* tidak membaik karena 3 diantaranya mengalami penurunan dan 2 diantaranya tidak mengalami perubahan (Lasmana, A., & Yusuf, M., 2018).

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Cahyarini, 2017).

**Tabel 4 Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger**

No.	Ratio	2017 Sebelum	2018-2019 Sesudah
1	<i>Nett Profit Margin</i>	16%	8%
2	Return on Asset	4,70%	2,44%
3	Return on Equity	6%	4%

Sumber : Data diolah 2021

Rasio profitabilitas secara keseluruhan sebelum *merger* kondisi keuangan rumah sakit Mayapada mengalami kerugian yang cukup tinggi hal ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh rumah sakit, sedangkan beban operasional rumah sakit sangat tinggi, sehingga rumah sakit mengalami kerugian hingga mencapai 16%, namun setelah *merger* rasio profitabilitas rumah sakit membaik hal ini dapat dilihat dari kerugian yang dialami rumah sakit dapat dikurangi hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada penjualan dan pendapatan usaha meningkat sebesar 58,62% dari buku tahun sebelum *merger*. Sehingga kerugian yang dialami rumah sakit menurun hingga mencapai 8%. Artinya setelah melakukan *merger* dengan rumah BMC berhasil meningkatkan jumlah rawat inap mengalami peningkatan terbesar.

#### 1. Ratio Likuiditas

Kinerja Keuangan Rumah Sakit Mayapada sebelum dan sesudah merger berdasarkan hasil perhitungan diatas rasio likuiditas tingkat rasio lancar (*current asset*), dan rasio uji cepat (*quick ratio*) sebelum dan sesudah merger dikategorikan kurang baik karena skor yang diperoleh dibawah rata-rata industri. Penyebab utama

terjadi penurunan pada rasio likuiditas pada akun liabilitas lancar mengalami peningkatan hingga mencapai 127.5% menjadi Rp. 1,087 triliun di buku tahun 2019 sedangkan tahun 2017 hanya Rp. 477,77 miliar. Namun aset lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 4.5% menjadi Rp. 626 juta di buku tahun 2019 sesudah merger sedangkan ditahun 2017 aset lancar mencapai Rp. 656 juta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novia larasti tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan (rumah sakit) yang menyatakan bahwa kinerja likuiditas SRAJ berdasarkan tingkat *current asset* dan *quick asset* dikategorikan tidak baik karena masih dibawah rata-rata industri (Sutrisno. 2009).

Sedangkan rasio kas sebelum merger dianggap kategori baik karena skor hasil perhitungan diatas rata-rata industri. Namun setelah merger rasio kas mengalami penurunan menjadi kategori sangat kurang baik. Hal ini disebabkan oleh akun kas dan setara kas mengalami penurunan setelah merger satu tahun sebesar 5.74% menjadi Rp. 232 juta dibuku tahun 2019. Artinya berdasarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan selama periode sebelum dan sesudah

merger dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar rasio rata-rata industri pada umumnya.

## 2. Rasio Solvabilitas

Pencapaian kinerja keuangan berdasarkan perhitungan diatas rasio hutang terhadap aset RS. Mayapada sebelum merger dikategorikan sangat baik, kemudian setelah merger terjadi penurunan kategori menjadi baik hal ini disebabkan total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 151% menjadi Rp. 1,3 triliun ditahun 2019 setelah satu tahun merger sedangkan sebelum merger total liabilitas hanya mencapai Rp. 531 juta Namun hal ini diseimbangi oleh total aset setelah merger mencapai Rp. 3,1 triliun. Artinya apabila perusahaan dilikuidasi perusahaan mampu melunasi utang-utang dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas sebelum merger apabila dibandingkan dengan rasio rata-rata standar menurut kasmir 2019. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat dikategorikan sangat baik, karena skor rasio hutang terhadap ekuitas dibawah 90% yaitu dengan skor 33%. Artinya kondisi keuangan sebelum merger jumlah pendanaan yang di danai oleh hutang 33% dan 67% didanai oleh pemegang saham atau modal perusahaan. Namun setelah *merger* rasio hutang terhadap ekuitas skornya meningkat mencapai skor 75% artinya setelah *merger* pendanaan yang didanai oleh hutang meningkat mencapai 75% dan 25% didanai oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh tingkat ekuitas setelah merger mengalami peningkatan sebesar 9.2% dari 1.6 triliun ditahun 2017 menjadi 1.7 triliun di tahun 2019 setelah merger satu tahun. Sedang tingkat liabilitas mengalami peningkatan sebesar 151% dari Rp. 531 juta menjadi Rp. 1.3 triliun artinya kondisi keuangan rumah sakit dalam upaya memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan dikategorikan baik apabila dilikuidasi, karena tingkat ekuitas yang dimiliki perusahaan masih lebih tinggi

dibandingkan dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Choeruniza, 2014) (Hidayat, Larasati, 2020).

## 3. Rasio Aktivitas

Pencapaian Kinerja keuangan dari perpektif rasio Aktivitas secara umum tidak merubah yang lebih baik. Hal ini dapat di lihat dari pencapaian rasio rata-rata penagihan piutang (*average collection period*) sebelum merger mencapai 41 hari kemudian setelah merger menjadi 51 hari, maka jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industri menurut kasmir (2019) rasio rata-rata penagihan perusahaan di katakan baik apabila kurang dari 60 hari. Maka rasio perputaran piutang rumah sakit Mayapada sebelum dan sesudah merger di kategorikan baik, artinya pihak manajemen mampu dalam melakukan penagihan piutangnya sudah baik dalam pengumpulan piutangnya.

Rasio aktivitas berdasarkan tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) setelah merger terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 38.8%. Pada laporan keuangan di buku tahun 2017 sebesar Rp. 519,803 juta kemudian menjadi sebesar Rp. 721,716 juta di laporan buku tahun 2019. Keadaan ini tidak diimbangi dengan persediaan Rp. 27 juta menjadi Rp. 39 juta, sehingga perputaran persediaan menjadi sangat rendah. Di sudut lain kondisi rasio perputaran total aset (*total asset turnover*) dan perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) tidak mengalami perubahan sesudah *merger* masih berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini di sebabkan perbandingan antara penjualan lebih rendah dibandingkan dengan aset yang dimiliki rumah sakit, sehingga perputaran aset secara keseluruhan lambat (Hery, 2012). Sama hal dengan perputaran aset tetap (*total asset turnover*) aset tetap yang dimiliki perusahaan lebih besar namun kemampuan untuk menjualnya sangat rendah (Gandara, 2015).

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rumah Sakit Mayapada setelah *merger* mengalami rasio profitabilitas membaik. kondisi ini dapat dilihat dari kerugian yang dialami dapat dikurangi dikarenakan terjadinya peningkatan pada penjualan dan pendapatan usaha meningkat sebesar 58,62% dari buku tahun sebelum *merger*, dan kerugian yang dialami menurun hingga mencapai 8%. Artinya setelah melakukan *merger* dengan rumah BMC berhasil meningkatkan jumlah rawat inap mengalami peningkatan terbesar, dengan kenaikan sebesar 92,29% menjadi Rp 518,38 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 269,57 miliar pada tahun 2018. Berikutnya segmen hemodialisa meningkat sebesar 73,83% menjadi Rp 17,37 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 9,99 miliar pada tahun 2018, diikuti oleh segmen radiologi meningkat sebesar 18,20% menjadi Rp 47,09 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 39,83 miliar pada tahun 2018, serta segmen laboratorium meningkat sebesar 13,24% menjadi Rp 85,12 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 75,17 miliar pada tahun 2018. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja manajemen untuk meminimalisir kerugian cukup baik apabila dibandingkan sebelum *merger* hal ini dapat dilihat dari laporan laba/rugi setelah *merger* bahwa kerugian semakin mengecil artinya pihak manajemen cukup baik dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan mengalami peningkatan (Ismail, Z, Posma, P dan Yosafat, A, 2011) (Fahmi, 2012).

#### KESIMPULAN

##### Kesimpulan

1. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas sesudah *merger* mengalami penurunan kategori menjadi tidak baik.
2. Kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas sesudah *merger* mengalami perubahan dalam kategori baik.
3. Kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sesudah

*merger* cenderung tidak mengalami perubahan dalam kategori kurang baik .

#### Implikasi

1. Hasil penilaian dari rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, penilaian terhadap rasio likuiditas, sebaiknya lebih konservatif terhadap utang jangka pendek, hal ini di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.
2. Sebaiknya dilakukan peneliti selanjutnya dengan menggunakan jumlah tahun analisis ditambahkan setelah *merger* supaya lebih terlihat perbedaan kinerja keuangannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, MN., & Yusuf, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan Rumah Sakit Berdasarkan KMK Nomor 1981 Tahun 2010 pada RSUD Cimacan. *JURNAL AKUNIDA*, 3(2), 60-72.
- Argamatya, G. Afianto (2016) *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Publik Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Jurnal Akuntansi ISSN-2088-2106 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Bakrie
- Cahyarini, Indah. (2017). *Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Study empiris pada perusahaan merger dan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2012-2014))*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta.
- Choeruniza, Yusri. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Pelayanan Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit Bogor Medical Center*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Universitas Institut Pertanian Bogor.

- Gandara, Itang. (2015) *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Bahan Pengambilan Keputusan Keuangan Pada RSUD Ciawi Kabupaten Bogor Tahun 2011-2014*. Skripsi. Program studi akuntansi. Universitas Djuanda.
- Hidayat, Imam. Novia Larasati (2020) *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan (rumah sakit)*. Jurnal ilmu dan riset manajemen. e-ISSN 2461-0593
- Ismail, Zakaria. Posma Pratama dan Yosafat Agung. (2011). *Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada rumah sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun periode 2008-2012*. Jurnal akuntansi bisnis dan keuangan (JABK). Volume 1. Issue 1. ISSN 2355-9047. 2015
- J.P Sitanggang (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Lasmana, A., & Yusuf, M. (2018). Implementasi KMK Nomor 1981 tahun 2010 Pada BLUD RSUD Cimacan. *Jurnal Akunida*, 4(2), 46-60.
- Murnita, Syarifah. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015 di Kota Banda Aceh*. Jurnal Akuntansi. Volume 8. Nomor 1. Universitas Muhammadiyah
- Setiawan, A. B., & Avrilivanni, C. (2020). Analysis of Performance Measurement in Local Government. *Jurnal Akunida*, 6(1), 24-38.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Susandra, F., & Gandara, I. (2017). Pengambilan Keputusan Keuangan Dengan Pendekatan Analisis Rasio Keuangan Pada RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Akunida*, 3(1), 71-81.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 pasal 30 ayat 2 tentang kesehatan, Tingkatan fasilitas pelayanan kesehatan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang RS. Mayapada Terbatas.
- Weygant, Kieso, dkk. (2008). *Hospitality Financial Accounting 2nd*. United State : John Wiley & Sons, Inc.